

PERSEPSI MASYARAKAT PLOSO TIMUR SURABAYA TERHADAP PROGRAM ACARA WAK KAJI SHOW DI JTV

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh :

I D R I S

NIM BO.13.03.037

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No PLAS
K
D-2007
025
KPI

No REG : D-2007/KPI /025

KATEGORI :

TANGGAL :



FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Idris ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Juli 2007
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Salahuddin Hardy
NIP. 150 042 020

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Idris ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 31 Juli 2007

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is.
NIP.150 194 059

Ketua,

Prof. Dr. H. Salahuddin Hardy
NIP. 150 042 020

Sekretaris,

Tyas Satrio Adhitama, S. Sos. I
NIP. 150 378 236

Penguji I,

Dra. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag
NIP. 150 278 251

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Ahrori, M. Ei
NIP. 150 250 469

ABSTRAK

IDRIS, 2007. *Persepsi Masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya Terhadap program acara Wak Kaji Show Di JTV*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya, Wak Kaji Show di JTV

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana Persepsi Masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya Terhadap program acara Wak Kaji Show Di JTV.

Dalam menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisa induktif, karena peneliti ingin mengungkapkan data-data lapangan secara holistik (utuh) yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya ternyata mempunyai persepsi positif tentang program acara Wak Kaji Show Di JTV, yang berarti Masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya menyukai program acara ini karena melalui program acara ini mereka dapat memperoleh informasi tentang agama Islam. Namun di samping itu ada juga Masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya yang mengatakan bahwa program acara Wak Kaji Show Di JTV kurang menarik untuk ditonton dan ini termasuk persepsi yang kurang diminati.

Diharapkan kedepan ada pihak-pihak yang mengkaji masalah analisis isi pesan dakwah terhadap tayangan Wak Kaji Show di JTV lebih dalam lagi sebagai lanjutan dari penelitian ini.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN ANTI SURABAYA	
No. KLAS	No. FIG : D-2007 / KPI 1025
DAFTAR ISI	
TANGGAL :	

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori	12
1. Pesan Dakwah	12
2. Persepsi	21
3. Televisi Sebagai Media Komunikasi Dakwah	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	35
C. Jenis Dan Sumber Data	35
D. Tahap-Tahap Penelitian	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	39
F. Tehnik Analisa Data	40

G. Tehnik Keabsahan Data	40
H. Tehnik Penentu Informan	42

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian	43
1. Sekilas Tentang JTV	43
2. Jangkauan Daerah (Coverage Area) JTV	45
3. Produksi Media	46
4. Gambaran Umum Kelurahan Ploso Timur	49
5. Latar Belakang Gagasan	50
6. Ide Pokok	50
7. Gambaran Umum Kelurahan Ploso Timur	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56

BAB V ANALISIS DATA

A. Temuan	65
B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	69

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Televisi merupakan media audio visual, yang disebut juga sebagai media pandang dengar, atau sambil didengar langsung pula dapat dilihat. Oleh karena itu, penanganan produksi siaran televisi jauh lebih rumit, kompleks, dan biaya produksinya pun jauh lebih besar dibanding dengan media radio siaran. Karena media televisi bersifat realistik, yaitu menggambarkan apa yang nyata.¹

Teknologi audio visual dapat difungsikan sebagai sarana penting penyiaran dan dakwah Islam.² Disamping alasan aksesibilitas teknologi audio visual yang dapat dinikmati secara mudah oleh masyarakat secara luas, teknologi tersebut juga memiliki kelebihan pada efek psikologi dan sosial yang dapat diciptakannya melalui proses-proses interaksi simbolik yang dimainkan oleh citra teknologi audio visual tersebut.³ Inilah yang menjadi alasan mengapa teknologi audio visual semisal televisi memiliki pengaruh psikologis lebih mendalam yang dibandingkan dengan jenis teknologi lainnya. Sikap dan gaya hidupnya, menentukan jam aktivitas sehari-harinya, dan

¹ Asep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung : Benang Merah Press, 2004, hal. 74

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah al Islam*, (Surabaya, Al-Iklas, 1983) hal. 17.

³ Bachtiar Rifa'i, *Ilmu dan Teknologi Pembangunan Dan Lingkungan*, (Jakarta : LP3ES, 1974) hal. 32.

tayangan televisi juga dapat mengkonstruksi kesadaran dan sikap hidup masyarakat.⁴

Selain itu televisi merupakan salah satu bentuk audio visual yang saat ini penting sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi masyarakat. Hal tersebut memungkinkan banyaknya stasiun televisi di Indonesia untuk menyuguhkan berbagai macam program acara atau tayangan.. Hal tersebut mempengaruhi semakin banyaknya rumah produksi (*Production House*) acara-acara televisi yang berpengaruh pada fungsi televisi sebagai sarana komunikasi dan informasi di era pembangunan sekarang ini. Oleh karenanya televisi merupakan suatu alat yang dimanfaatkan sebagai komunikasi.⁵

Sebagaimana diketahui, paradigma dakwah tradisional yang sangat mengandalkan kemampuan oratoris melalui dakwah *bil-lisan*, dalam prakteknya tidak pernah seimbang dengan ritme kehidupan sosial yang semakin cepat berkat efisiensi teknologi informasi. Paradigma dakwah dan penyiaran Islam sudah saatnya beranjak dari pendekatan tradisional menuju sikap terhadap perkembangan teknologi audio visual yang mewarnai kehidupan masyarakat sehari-hari.⁶ Bila teknologi audio visual dapat dimanfaatkan secara signifikan untuk kepentingan dan dakwah Islam , maka penyiaran dan dakwah Islam dapat ditransformasikan menjadi lebih efektif.

Fenomena kecanggihan audio visual dalam prakteknya dapat merugikan sekaligus menguntungkan kehidupan sosial keagamaan

⁴ Yasraf Amir Piliang, *Realitas Kebudayaan*, (Bandung :Mizan, 1999), hal. 22.

⁵ Darwanto Sastro Wardoyo, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta : Duta Wacana University Press,1994), hal. 14.

⁶ Siti Muriahal, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hal. 15.

masyarakat secara keseluruhan. Disisi lain, efektivitas dan aksesibilitas teknologi audio visual dapat menjadi media yang efektif untuk dakwah dan penyiaran Islam.⁷ Disinilah signifikan dari perkembangan audio visual dengan kehidupan manusia dewasa ini. Dan yang tidak kalah pentingnya hubungannya dalam melakukan penyiaran dakwah Islam .

Televisi merupakan salah satu bentuk audio visual yang saat ini penting sebagai media komunikasi bagi masyarakat. Selain itu teknologi audio visual dapat difungsikan sebagai sarana penting penyiaran dan dakwah Islam .⁸ Disamping alasan aksesibilitas teknologi audio visual yang dapat dinikmati secara mudah oleh masyarakat secara luas, teknologi tersebut juga memiliki kelebihan pada efek psikologi dan sosial yang dapat diciptakannya melalui proses-proses interaksi simbolik yang dimainkan oleh citra teknologi audio visual tersebut.⁹ Inilah yang menjadi alasan mengapa teknologi audio visual semisal televisi memiliki pengaruh psikologis lebih mendalam yang dibandingkan dengan jenis teknologi lainnya. Sikap dan gaya hidupnya, menentukan jam aktivitas sehari-harinya, dan tayangan televisi juga dapat mengkonstruksi kesadaran dan sikap hidup masyarakat.

Saat ini banyak stasiun televisi yang menayangkan beberapa program Ceramah keagamaan hal ini melihat kebutuhan pemirsa, mereka berlomba menampilkan tayangan. Beberapa stasiun televisi yang menayangkan program

⁷ Slamet Muhalaimin Abduhal, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al-Iklas, 1994), hal. 93,

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1983) hal. 17

⁹ Bachtiar Rifa'i, *Ilmu dan Teknologi pembangunan dan lingkungan*, (Jakarta : LP3ES, 1974) hal. 32

Ceramah Keagamaan: Management Qolbu (SCTV), Hikmah Fajar (TRANS TV), Assalam (TVRI), begitu pula Program Ceramah keagamaan yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi lokal yakni Jawa Pos Media Televisi (JTV) yang menayangkan Wak Kaji Show.

Program acara Wak Kaji Show yang diproduksi JTV disuguhkan untuk program tayangan Ceramah keagamaan bagi Masyarakat Jawa Timur. Tayangan ini diisi oleh seorang Kyai yang bernama KH. Abdullah Said dan dihadiri sejumlah Jama'ah pengajian atau ibu- ibu Majelis Taklim. Dari berbagai daerah.

Wak Kaji Show JTV yang Produsernya Bapak Sugeng dengan durasi 60 menit tayangan ini mampu memperoleh rating tertinggi versi JTV. Wak Kaji Show ini tampil setiap hari Kamis pada pukul 20:30 wib.

Wak Kaji Show dapat digaris bawahi beberapa hal yang ada kaitannya dengan penyiaran dan dakwah Islam yaitu, *pertama* tayangan ceramah ini dapat mentransformasikan pesan dakwah Islam kepada masyarakat, dengan adanya ceramah dakwah yang di sampaikan KH. Abdullah Said. *Kedua* tayangan ceramah ini memberikan hiburan komedi dengan bahasa Jawa Timuran yang didalamnya mengandung pesan moral keagamaan. Dan *ketiga* dengan kecanggihan teknologi audio visual di era pembangunan ini dapat dijadikan sebagai media penyiaran dan dakwah yang efektif.

Ketergantungan manusia dengan kecanggihan media komunikasi membuat manusia seakan semakin terjerat ke dalam jaring-jaring yang telah dibuatnya sendiri yang menjadikan manusia tidak memiliki alasan lagi untuk

tidak menggunakan teknologi komunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Bahkan yang terjadi adalah manusia menyesuaikan hidupnya dengan media komunikasi yang sedang berkembang, tidak terkecuali televisi.

Berbagai program acara yang ditayangkan oleh televisi tentu membawa dampak tertentu bagi pemirsanya. Karena tiap program acara yang ditayangkan melalui televisi tentu membawa pesan yang ditujukan kepada pemirsanya, belum lagi visualisasi gambar yang ditampilkan televisi akan menjadi panutan bagi pemirsanya, baik itu tingkah laku, cara berpakaian maupun gaya hidup. Apalagi program-program televisi yang ada belakangan ini lebih menonjolkan kekerasan, pornografi, gaya hidup mewah dan gambaran kehidupan yang banyak bertentangan dengan norma agama, sosial dan sopan santun. Fenomena yang ada, sangat jarang sekali program acara televisi yang menyiarkan program pendidikan.

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsanya yaitu :

1. Dampak Kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang akan ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan pada pemirsa. Contoh : Dialog interaktif, acara kuis di televisi
2. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendy aktual yang ditayangkan televisi. Contoh : model pakaian, model rambut dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.

3. Dampak perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh : Sinetron.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program acara Wak Kaji Show di JTV cukup menarik untuk dianalisa lebih mendalam. Terutama pesan dakwah yang dikemas dalam bahasa khas Jawa Timuran yang bernuansa komedi. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa-bahasa yang dilontarkan KH. Abdullah Said yang dapat men-sugesti pemirsanya, seperti halnya : *“yo opo bojo isok kerasan nang omah wong gak tau dike’i jatah”* (bagaimana suami bisa betah di rumah kalau nggak pernah dikasih jatah).

Dari hal di atas ini akan lebih spesifik menganalisa dan menjabarkan Ceramah dakwah Islam KH. Abdullah Said dalam program acara Wak Kaji Show di JTV. Hal tersebut ditinjau dari Persepsi Masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang pesan dakwah terkandung dalam program acara tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian berikut ini adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya terhadap Program Acara Wak Kaji Show di JTV ?

¹⁰ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Hal Analisis Media Televisi*, Cet. 1, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996), hal. 100

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya terhadap ceramah yang disampaikan KH. Abdullah Said pada program acara Wak Kaji Show di JTV.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan pengembangan keilmuan dakwah, khususnya dakwah melalui media televisi.
2. Sebagai motivasi bagi dakwah TV (DTV) agar bisa memproduksi program acara keagamaan.
3. Diharapkan pada masyarakat untuk lebih jeli dalam memaknai dan mengambil pelajaran dari tayangan televisi yang semakin beraneka ragam.

E. DEFINISI KONSEP

Untuk menghindari adanya pembiasan makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka perlu penulis memberikan gambaran konseptualisasi terhadap terminologi yang digunakan dalam skripsi yang berjudul **Persepsi Masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya Terhadap Program Acara Wak Kaji Show di JTV**. Hal ini juga dilakukan untuk menemukan makna atas penggunaan terminologi yang ada dalam judul skripsi tersebut.

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian, dan suatu konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan fenomena yang sama.¹¹

1. Persepsi

Pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima. Persepsi ini bisa didefinisikan dengan memberikan makna stimuli inderawi.¹²

Persepsi yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya memperoleh informasi mengenai keagamaan dari tayangan Wak Kaji Show, dan ini merupakan bentuk rangsangan bagi para masyarakat untuk mengikuti acara tersebut. Kemudian masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya akan memaknai pesan yang diterima dengan cara mengikuti atau tidak mengikuti tayangan yang diputar oleh JTV.

2. Masyarakat

Masyarakat, istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kasatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari adalah masyarakat. Dalam bahasa dipakai dipakai istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius*, yang berarti

¹¹ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo : Rhamadani, 1991), hal. 31

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal

kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata arab *syarak* yang berarti ikut serta berpartisipasi.¹³

3. Program Acara Wak Kaji Show

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wak Kaji Show merupakan salah satu program variety show yang bertemakan religi, Program ini diproduksi oleh stasiun televisi lokal Jawa Pos Televisi (JTV). Program acara ini diproduksi mulai tahun 2006 hingga sekarang, program ini muncul dari ide Sugeng yang tidak lain adalah produser yang ada di JTV.

Program acara Wak Kaji Show dikemas dalam sebuah acara ceramah komedi yang ditayangkan setiap hari kamis pada pukul 20.30 WIB. Program acara ini disampaikan oleh seorang Kyai yang bernama KH. Abdullah Said dari Bangil Pasuruan.

Program acara Wak Kaji Show selalu dihadiri oleh sejumlah Jama'ah pengajian atau ibu-ibu Majelis Taklim dari berbagai daerah. Setiap tema ceramah yang diangkat Wak Kaji Show sangat erat hubungannya dengan masalah realitas kehidupan saat ini. Dengan bahasa khas Jawa Timur KH. Abdullah Said berusaha mengajak pemirsa untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini maka pada bagian ini penulis mengemukakan pembahasan terhadap permasalahan yang

¹³ Koentjara Ningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2000 hal 144

diangkat dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab dengan susunan sebagai berikut :

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan tentang konteks penelitian yang merupakan gambaran fenomena yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian dan kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah untuk memberikan batasan terhadap masalah yang diteliti, diteruskan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan Bab I ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan tiap bab secara singkat.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan beberapa teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian, landasan teori yang dikemukakan dalam bab ini meliputi : Persepsi masyarakat tentang tayangan televisi dalam hal ini mengacu pada program acara Wak Kaji Show di JTV. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang dijadikan referensi bagi peneliti yang dibahas dalam kajian kepustakaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab tiga ini peneliti akan menjelaskan metode kerja penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini memaparkan deskripsi umum obyek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menambah validitas dari hasil penelitian.

BAB V : ANALISIS DATA

Dalam bab ini peneliti mengemukakan temuan-temuan dari hasil analisis dan kemudian mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran . Kesimpulan yang dimaksud adalah jawaban langsung dari permasalahan. Sedangkan saran berisikan beberapa rekomendasi untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pembahasan Teori

1. Pesan Dakwah

Definisi pesan adalah serangkaian isyarat atau simbol yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau akan menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajakberkomunikasi.

Pesan dakwah atau *maddah* atau materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dakwah Islam.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ajaran agama Islam terdiri dari dua unsur inti atau pokok, yaitu aqidah dan syari'ah . Tetapi menurut Mahmud Syaltut, aqidah dan syari'ah tersebut tanpa akhlak yang luhur laksana pohon yang tidak berbuah.¹⁵

Pada dasarnya pesan atau materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 94

¹⁵ Masjud Zuhdi, *Studi Islam*, Jilid III (Jakarta, Raja Grafika Persada, 1993), hal. 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masalah keimanan (aqidah), masalah hukum-hukum Islam (syari'ah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah).¹⁶

a. Aqidah

Keimanan atau aqidah pada hakikatnya adalah pengakuan dalam hati akan keutuhan dan kemahakuasaan Allah SWT. Dan kerasulan Nabi Muhammad Saw. Yang dimanifestasikan dalam aspek kehidupan.¹⁷

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiah. Aqidah secara harfiah berarti sesuatu yang terbuhal atau tersimpul secara erat dan kuat. Wacana tersebut lalu dipakai dalam istilah agama Islam, yang mengandung pengertian pandangan pemahaman, atau ide (tentang realitas) yang diyakini kebenarannya oleh hati. Yakni diyakini kesesuaiannya dengan realitas itu sendiri. Apabila suatu pandangan, pemahaman, atau ide diyakini kebenarannya oleh hati sendiri, maka berarti pandangan paham, atau ide itu telah terikat di dalam hatinya. Dengan demikian hal itu disebut sebagai aqidah bagi pribadinya. Karena Aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari aqidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah aqidah atau keimanan dengan iman yang

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Iklias, 1983), hal. 60

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Akhlak Masyarakat Islam*, (Yogyakarta : Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, 2001), hal. 54

kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.¹⁸

Aqidah secara harfiah berarti sesuatu yang terbuhal atau tersimpul secara erat atau kuat. Wacana tersebut lalu dipakai dalam istilah agama Islam, yang mengandung pengertian pandangan pemahaman, atau ide (tentang realitas) yang diyakini kebenarannya oleh hati. Yakni diyakini kesesuaiannya dengan realitas itu sendiri. Apabila suatu pandangan, pemahaman, atau ide diyakini kebenarannya oleh hati seseorang, maka berarti pandangan paham, atau ide itu telah terikat di dalam hatinya. Dengan demikian, hal itu disebut sebagai aqidah bagi pribadinya. Hubungan yang diyakini oleh hati seseorang dan apa yang diperbuat (amalnya) bersifat kualitas, aqidah menjadi sebab dan amal perbuatan menjadi akibat.

Aqidah pada intinya mengandung keyakinan terhadap Ke-Maha-Esa-an Allah SWT. Dalam dakwah materi akan keyakinan tersebut harus diimbangi dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam serta ikrar yang tulus terhadap zat yang mutlak berdasarkan pemberitaan Al-Qur'an, yang kemudian ditopang dengan argumen rasional sehingga mewujudkan pandangan dunia yang kokoh. Keyakinan demikian oleh Al-Qur'an disebut dengan iman yang merupakan esensi dalam ajaran Islam.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 109

Adapun dalil tentang ke-Esa-an Allah terdapat dalam Al-Qur'an

Surat Al-Ikhlās : 1-4 yang berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (۱) اللَّهُ الصَّمَدُ (۲) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (۳) وَأَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ (۴)

Artinya : " Katakanlah (*hai Muhammad*) : Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang kepada-Nya bergantung segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tak ada apapun yang setara dengan-Nya ". (*Al-Ikhlās: 1-4*)

b. Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan / hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.¹⁹

Umat Islam memiliki dua sumber syari'ah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi, setiap kata yang ada didalamnya adalah firman Allah SWT. Hadits merupakan kumpulan-kumpulan perintah, sikap dan tingkah laku nabi Muhammad SAW, yang dipelihara para sahabat-sahabat dan diriwayatkan orang-orang yang menyaksikan. Semua ini dikumpulkan dan dibukukan para alim ulama, ahli hadist. Beberapa diantaranya, adalah kitab-kitab hadist yang disusun oleh Imam Malik, Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Turmudzi, Abu Dawud, Nasa'i

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlās, 1983), hal.

dan Ibn Majah. Dengan demikian setiap muslim dapat dengan mudah mengarungi kehidupan sesuai dengan syari'ah agama Islam.

Hukum atau syariat sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariat merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Dan syariat inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum Muslim.²⁰

Adapun materi dakwah syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di penjuru dunia, dan sekaligus hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syari'ah Islam antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Dengan adanya materi syari'ah ini maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Disamping syari'ah ini mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral.

Dan materi dakwah dalam bidang syari'ah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaharuan, sehingga umat tidak terpelosok ke

²⁰ Muhammad Alwi Al-Maliki, *Syariat Islam Pergumulan Teks dan Realitas*, (Yogyakarta : eLSQ Press, 2003), hal. 123-124

dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

c. Akhlak

Akhlak menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab "*Khuluq*" yang berarti "*budi pekerti*" sinonimnya : etika dan moral. Etika berasal dari latin, etos yang berarti "*kebiasaan*" moral berasal dari bahasa latin juga, mores, juga berarti "*kebiasaannya*".²¹

Sedangkan akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah "akhlak yang baik" (*akhlakul karimah*), umpamanya dikatakan : "orang itu berakhlak", artinya orang itu mempunyai akhlak yang baik," "Orang itu tidak berakhlak" artinya orang itu tidak mempunyai akhlak yang baik, atau buruk akhlaknya. Sesungguhnya disamping ada akhlak yang baik ada juga akhlak yang buruk.²² Materi akhlak ini diarahkan untuk menentukan baik buruk, akal, kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat sekali hubungannya dengan akhlak. Dan materi akhlak ini sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriyah tetapi juga sangat melibatkan pikiran.

Dengan demikian bentuk dan ruang lingkup akhlak Islam meliputi tiga aspek, yaitu :

²¹ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1992), hal. 26

²² Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, hal. 11

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang mulia dan utama kalau dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Keutamaan itu terhadap pada unsur kejadiannya. Dengan keutamaan manusia terutama pada akal pikiran manusia maka kemakmuran alam semesta ini oleh Allah diserahkan pada akal manusia untuk diolahnya. Selain itu kedudukan manusia adalah sebagai abdi Allah yang wajib menyembah kepada-Nya. Sebagai Firman Allah dalam surat Az-Zariyah ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “ Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku ”²³.

2. Akhlak Kepada Manusia

Agama Islam memberikan tuntunan akhlak yang terpuji di dalam pergaulan antara keluarga, agar hubungan anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya bisa rukun, damai dan harmonis, tidak terjerumus dalam bencana, dimana anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya saling bermusuhan. Kewajiban bagi kita adalah memelihara kebahagiaan rumah tangga kita, seperti anjuran Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : CV Jaya Sakti, 1997), hal. 062

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ".²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Selain ayat di atas, ada ayat yang juga menjelaskan tentang

akhlak pada manusia, salah satunya surat An-Nisaa' ayat 36 yang berbunyi :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri". (surat An-nisaa' ayat 36)²⁵

a) Hubungan manusia dengan manusia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: "Tidak dikatakan orang yang beriman setiap kalian sampai dia mencintai saudaranya melebihi kecintaannya terhadap dirinya" (HR. Bukhari)

b) Hubungan manusia dengan tetangganya

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal. 951

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal. 102

Artinya: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka memuliakan tetangganya.

c) Hubungan manusia dengan keluarganya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 نَفَقَةُ الرَّجُلِ عَلَىٰ أَهْلِهِ سَدَقَةٌ

Artinya: "Nafkah seorang laki-laki terhadap keluarganya adalah sedekah.

3. Akhlak Kepada Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa lain. Semua itu diciptakan oleh Allah SWT. Dan menjadi miliknya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semua adalah umat Tuhan yang harus diperlukan secara wajar dan baik.²⁶

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak kepada lingkungan salah satunya surat Al-Baqarah ayat 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya : Dan bila dikatakan kepada mereka : Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." ²⁷

Selain ayat di atas terdapat juga hadits yang menjelaskan tentang akhlak kepada lingkungan, hadits tersebut berbunyi :

²⁶ Abuddinnata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 150

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal. 18

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَبْرِ الْبَهَائِمِ

Artinya : *Rasulullah SAW melarang untuk menyiksa binatang (HR. Ibnu Majah)*²⁸

Tiga bidang ajaran Islam ini tidak dapat dipisahkan, sebab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Sekalipun bisa dibedakan. Bila di gambarkan 3 macam ajaran Islam itu bagaikan pohon yang rindang yang terdiri dari akar yang berada di perut bumi, Berupa Aqidah, sedangkan batang pohonnya ialah hukum-hukum yang disyari'atkan oleh Allah SWT dan buah serta daunnya adalah Akhlak. Ketiga ajaran tersebut yang merupakan materi atau pesan dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia. Pada hakekatnya tiga ajaran Islam tersebut itu berpusat untuk memperbaiki hati umat manusia.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan atau pesan yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Oleh karenanya persepsi sangat penting bagi studi komunikasi dalam semua bentuk dan fungsinya

²⁸ Imam Ibnu Majah *Sunan Ibnu Majah*, Jilid III, (Lebanon : Bairut, 1974), hal. 109

Persepsi juga bisa sebagai proses kategorisasi,²⁹ dimana setiap organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek-objek diluar, peristiwa dan lain-lain) kemudian organisme itu merespon dengan menghubungkan masukan dengan salah satu kategori (golongan) objek-objek atau peristiwa. Proses menghubungkan ini adalah proses yang aktif dimana individu yang bersangkutan dengan sengaja mencari kategori yang tepat sehingga ia dapat mengenali atau memberi arti kepada masukan tersebut. Dengan demikian persepsi juga bersifat inferensial (menarik kesimpulan).

b. Proses Persepsi

Persepsi bersifat kompleks. Tidak ada hubungan satu lawan satu antara pesan yang terjadi diluar sana. Apa yang terjadi di dunia luar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Mempelajari bagaimana dan mengapa pesan-pesan ini dan sangat penting untuk memahami komunikasi.

Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahap-tahap ini tidaklah saling terpisah benar, dalam kenyataannya ketiganya bersifat kontinyu, bercampur baur dan bertumpang tindih satu sama lain.

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal: 86

1. Terjadinya stimuli alat indera

Pada tahap pertama alat-alat indera distimulasi atau dirangsang (misal kita mendengar musik, kita mencium parfum orang lain, kita mencicipi sepotong kue dan sebagainya).

Meskipun kita memiliki kemampuan penginderaan untuk merasakan stimulus (rangsangan), kita tidak selalu menggunakannya. Ini berarti bahwa kita akan menangkap apa yang bermakna bagi kita dan tidak menangkap yang kelihatannya tidak bermakna.

2. Stimulasi terhadap alat indera diatur

Pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indera diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang digunakan adalah prinsip *proksimitas* atau kemiripan.

Prinsip yang lain adalah kelengkapan (*closure*): kita memandang atau mempersepsikan suatu pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap.

Kemiripan dan kelengkapan hanyalah dua antara banyak prinsip pengaturan dalam membayangkan prinsip-prinsip ini, hendaklah diingat bahwa apa yang kita persepsikan juga kita tata ke dalam suatu pola yang bermakna bagi kita. Pola ini belum tentu benar atau logis dari suatu segi objektif tertentu.

3. Stimulasi alat indera ditafsirkan – dievaluasi

Langkah ketiga dalam proses perceptual adalah penafsiran evaluasi. Kedua istilah ini untuk menegaskan bahwa keduanya tidak bisa dipisahkan. Langkah ketiga ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran evaluasi kita tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai dan sebagainya yang ada pada kita.

Walaupun kita menerima sebuah pesan, cara masing-masing orang menafsirkan –mengevaluasinya tidaklah sama. Penafsiran-evaluasi ini juga akan berbeda bagi satu orang yang sama dari waktu ke waktu.

c. Proses yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh berbagai proses psikologi penting. Disini akan disinggung enam proses yang utama seperti yang dikutip oleh Joseph A. De Vito dalam buku komunikasi antar manusia.³⁰

1. Teori kepribadian *implicit* mengacu kepada teori kepribadian individual yang diyakini seseorang dan yang mempengaruhi bagaimana persepsinya kepada orang lain.
2. Ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya, missal anda membuat ramalan atau merumuskan keyakinan yang menjadi kenyataan

³⁰ Joseph A. DeVito, "Komunikasi Antar Manusia " (Jakarta: Profesional Books, 1997), hal: 77

karena anda membuat ramalan itu dan bertindak seakan-akan ramalan itu benar.

3. *Aksentuasi perceptual* membuat membuat kita melihat apa yang kita harapkan dan apa yang kita lihat.

4. *Primasi-resensi* mengacu pada pengaruh relative stimulus sebagai akibat urutan kemunculannya. Jika yang muncul pertama lebih besar pengaruhnya kita mengalami efek *primasi*.

5. Konsistensi mengacu kepada kecenderungan untuk merasakan apa yang memungkinkan kita mencapai keseimbangan atau kenyamanan psikologis di antara berbagai sikap dan hubungan diantara mereka.

6. *Stereotipe* mengacu pada kecenderungan untuk mengembangkan dan mempertahankan persepsi yang tetap dan tidak berubah mengenai sekelompok manusia dan menggunakan persepsi ini untuk mengevaluasi anggota kelompok tersebut, dengan mengabaikan karakteristik individual yang unik.

3. Televisi sebagai Media Komunikasi Dakwah

a. Peran Televisi Dalam Penyampaian Informasi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak yang tidak kecil bagi masyarakat dunia. Dampak tersebut bukan hanya melanda negara Dunia Ketiga, tetapi juga negara-negara yang telah maju dalam perkembangan peradaban dan teknologinya. Revolusi informasi dan komunikasi telah melahirkan peradaban baru,

sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Sudah tidak diragukan lagi bahwa sistem media komunikasi massa pasti akan mengalami perubahan, karena adanya berbagai kemungkinan dan tantangan teknologi baru dalam semua tahap komunikasi. Secara langsung, globalisasi informasi serta komunikasi massa yang berhubungan dengan perangkat-perangkat teknologi tinggi akan membudaya dan tersosialisasi dalam kehidupan masyarakat yang lambat laun berkembang menuju tingkat kemajuan pengetahuan teknologi industrialisasi, khususnya proses interaksi antar manusia dalam berbagai isi pesan yang semakin universal.

Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan. Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya dalam masyarakat. Perkembangan media massa sebagai sarana informasi di Indonesia, tidak terlepas dari jalannya pembangunan nasional di segala sektor kehidupan masyarakat. Kecenderungan misi media massa ditujukan untuk mendukung pembangunan, menempatkan media massa pada posisi terpenting dalam perumusan pola kebijakan pembangunan nasional.

Dalam kerangka itulah perencanaan pembangunan tidak terlepas dari konsep perencanaan komunikasi. Kehadiran media massa dalam konsep komunikasi dan informasi global menghendaki kejelasan

peranan, sehingga misi media massa akan mencapai sasaran yang dituju dan jauh dari spekulasi. Media massa sebagai barometer kehendak masyarakat, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat kemajuan pembangunan, meneropong kepincangan birokrasi, memberikan alternatif baru yang pada hakikatnya menjadikan media massa bagian yang tak terpisahkan dari esensi pembaharuan dalam arti luas.

Saat ini perkembangan era informasi dinilai sebagai kekuatan keempat di dunia. Bergesernya tata nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri akibat dari perkembangan era informasi. Televisi pada mulanya dipandang sebagai barang mainan atau sesuatu penemuan serius atau sesuatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan sosial, kemudian berperan sebagai alat pelayanan. Pada intinya, televisi lahir dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya.³¹

Menurut Skomis dalam bukunya *Television and Society; An Incust and Agenda* (1985), dibandingkan dengan media massa lainnya (surat kabar, radio, majalah, buku, dan lainnya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Ia merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Bisa bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur di atas. Penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator dengan komunikan. Informasi dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.

³¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Hal Analisis Media Televisi*, hal.7.

b. Kelebihan dan Kekurangan Televisi

Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi, berubah total sama sekali. Media televisi menjadi tontonan baru bagi kehidupan manusia. Tidak menonton televisi, sama saja dengan makhluk buta yang hidup dalam tempurung. Pada akhirnya, televisi menjadi alat atau sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik untuk kepentingan politik, maupun perdagangan, bahkan melakukan perubahan ideologi serta tatanan nilai budaya manusia yang sudah ada sejak lama.

Tetapi, walaupun demikian, televisi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media televisi antara lain:

1. Menguasai jarak dan ruang, karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel, dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit.
2. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa cukup besar.
3. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat.
4. Informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.

Sedangkan kekurangan televisi, adalah:

1. Karena bersifat “*transitory*” maka isi pesannya tidak dapat di “memori” oleh pemirsa. Lain halnya dengan media cetak, informasi dapat disimpan dalam bentuk klipingan Koran.
2. Televisi terikat oleh waktu tontonan, sedangkan media cetak dapat dibaca kapan dan dimana saja.
3. Televisi tidak dapat melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar seperti halnya media cetak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, sebagai bahan pembanding dan pertimbangan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. **Analisis Pesan Dakwah Sinetron Asmuni Nyantri di JTV Surabaya** oleh Anas Mahmudi (2005). Dalam penelitian tersebut peneliti mengungkapkan tentang pesan Dakwah yang terdapat dalam sinetron Asmuni Nyantri, sebuah produksi tayangan keagamaan di stasiun JTV Surabaya pada bulan Ramadan. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan melalui tayangan Sinema elektronik (sinetron). Dalam penelitian tersebut peneliti hanya sekedar meneliti dan mengelompokkan pesan dakwah dalam sinetron *asmuni nyantri* tanpa menganalisisnya secara lebih lanjut.

- 2. Analisis Isi Tayangan Bajaj Bajuri Spesial Ramadhan di TRANS TV,** oleh Rianto. Dalam penelitian tersebut peneliti mengungkapkan bahwa sebuah pesan dakwah tidak harus disampaikan secara kaku dan monoton, akan tetapi pesan dakwah bisa disampaikan dengan cara yang halus melalui humor yang mudah diterima oleh masyarakat. Melalui Sinetron Bajaj Bajuri yang digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga akan sangat efektif. Dalam penelitian tersebut peneliti membedakan tayangan yang mengandung pesan dakwah dan tayangan yang murni humor, namun peneliti belum meneliti lebih dalam esensi pesan dakwah tersebut.
- 3. Analisis Pesan Dakwah Dalam Tayangan Sinetron Di Pintu Langit Jawa Pos Media Televisi (JTV).** Oleh Fahria B. Bafagi. Secara sekilas memang penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini juga membahas tentang Pesan Dakwah melalui tayangan sinetron, namun dalam tiap tayangan televisi maupun film yang ditayangkan tentu membawa pesan yang berbeda sesuai dengan efek yang diharapkan. Jadi meskipun terdapat persamaan tentang fokus penelitian tentang pesan dakwah, namun pembahasannya akan berbeda. Perbedaan obyek tayangan yang diteliti membedakan pesan yang disampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut karena penelitian ini bersifat lapangan, sehingga melalui pendekatan ini dapat mengetahui langsung persepsi masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya. Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif, karena untuk memberikan gambaran secara utuh tentang persepsi masyarakat Ploso Timur Tambaksari Surabaya.

Dengan demikian untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai beraliran ilmiah yang dibangun atas dasar dan teori-teori yang berkembang dari penelitian yang sistematis dan terkontrol atas dasar empiris.

Ciri-ciri penelitian kualitatif, diantaranya :

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut Lincoln dan Guba hal tersebut didasarkan pada beberapa asumsi: *pertama*, tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. *Kedua*, konteks sangat menentukan dalam

menerapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan. *Ketiga*, sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

2. Manusia sebagai Alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

3. Metode Kualitatif.

Metode ini digunakan dengan alasan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda. Selain itu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden serta metode ini lebih dapat menyesuaikan diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Analisis Data Secara Induktif

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat manemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat

tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari Dasar (Grounded Theory).

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak ada teori a priori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, peneliti ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dari dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai kontekstual.

6. Deskriptif.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

7. Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus.

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara penalti dan fokus.

9. Ada Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data

Pertama, validitas internal cara lama telah gagal karena hal itu menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal dimana penelitian dapat dikonvergensi. *Kedua*, validitas eksternal gagal karena tidak taat asas dengan aksioma dasar dari generalisasinya. *Ketiga*, kriteria reliabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin digunakan dalam paradigma yang didasarkan atas desain yang dapat berubah-ubah.

Keempat, kriteria objektifitas gagal karena penelitian kuantitatif justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti-responden dan peragaan nilai.

10. Desain yang Bersifat Sementara.

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama.

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data. 32

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam membuat skripsi ini adalah Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dapat diungkap melalui data yang terseleksi. Informasi tersebut dari masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya serta dokumentasi yang berhubungan dengan tayangan Wak Kaji Show di JTV.

1. Sedangkan sumber data yang utama menurut jenis datanya dalam penelitian kualitatif ialah :

- a. Sumber data primer adalah masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya menjadi subyek penelitian.
- b. Sumber data skunder adalah dokumen-dokumen tambahan yang berkenaan dengan tayangan Wak Kaji Show, seperti kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

2. Menurut Lofland sumber data utama dapat berupa

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau pengambilan foto.

b. Sumber Tertulis

Sumber data tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, serta berupa buku dan majalah misalnya buku disertasi atau tesis yang biasanya tersimpan di perpustakaan.

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga, ada 2 kategori foto dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh diri sendiri.³⁰

D. Tahap-tahap Penelitian

I. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan ditambah satu persoalan etika, dalam tahap ini kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud adalah proposal penelitian. Dalam penelitian ini ditempatkan pada bab I yang berisi tentang konteks

³² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 115

penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan teori.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian khususnya tentang persepsi masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya terhadap program acara Wak Kaji Show Di JTV.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti cukup mengurus perizinan pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk mendapatkan data tentang masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya.

d. Menjajaki dan memilih lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkap bagaimana peneliti masuk lapangan, namun telah menilai keadaan lapangan dalam hal-hal yang tertentu. Pada tahap ini baru orientasi lapangan saja.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Informan merupakan orang dalam latar latar penelitian³¹. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Informan itu adalah Ketua RT Ploso Timur yaitu Bapak Subakir, istrinya yaitu Latifah, seorang tokoh masyarakat, guru, pedagang, mahasiswa, pelajar, dan sopir.

³³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 90.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Peneliti tidak hanya menyiapkan peralatan penelitian saja tetapi juga alat-alat untuk penelitian yaitu seperangkat alat tulis.

g. Persoalan etika

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal etika, peneliti sangat menjaganya karena hal ini menyangkut hubungan dengan orang yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh dari peneliti, sebab dengan adanya etika oleh peneliti diharapkan terciptanya kerja sama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah memasuki pada pekerjaan lapangan yang mana pada bab ini dibagi menjadi tiga bagian :

a. Memasuki Latar Penelitian dan Persiapan diri

Untuk memahami pekerjaan, peneliti perlu memahami latar penelitian pada persepsi masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya terhadap program acara Wak Kaji Show Di JTV. Disamping itu peneliti juga mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental, agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Memasuki Lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti berhasil membina keakraban dengan orang-orang yang berhubungan dengan kegiatan peneliti tanpa harus mengganggu mereka dalam melaksanakan kegiatannya. Usaha ini dilakukan dengan menggunakan surat keterangan dari Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Peranan peneliti pada lokasi penelitian memang harus dibatasi, namun tidak menutup kemungkinan apabila ada waktu luang, maka peneliti akan terlibat langsung dalam data yang memang diperlukan untuk selanjutnya dianalisis secara intensif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Suatu tehnik untuk memperoleh data berupa keterangan lisan. Wawancara dimaksudkan untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya.³²

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang dapat memberi keterangan pada peneliti. Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah latar daerah, perkembangan model ceramah dan persepsi masyarakat Ploso Timur mengenai tayangan Wak Kaji Show.

2. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Tehnik ini adalah dimana peneliti mengamati suatu kejadian dengan jalan turut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tertentu. Menurut Guba dan Lincoln, bahwa dalam tehnik ini didasarkan pada

³⁴ Lexy J.Moleong 135

pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti melibatkan diri secara langsung dan menghayati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi.³³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumentasi dalam bentuk tertulis atau mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁴

F. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana suatu metode yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis maupun membuat prediksi atau studi yang sifatnya menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan cara mengadakan pengecekan keabsahan data agar peneliti ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi:

Adapun cara-cara untuk memperoleh keabsahan data antara lain :

³⁵ Lexy J.Moleong, 111

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 2000, hal 36.

³⁷ Nadari Nawawi, Mumi Martini, *Penelitian Penerapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996, hal. 73

1. Ketekunan Pengamatan.

Dalam teknik ini berusaha untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur yang lainnya yang sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan atau keabsahan data.

2. Teknik Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi adalah peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan dan hasil data yang diperoleh dengan cara lain. Data yang diperiksa dalam triangulasi adalah data tentang :

- a. Persepsi Masyarakat Ploso Timur
- b. Materi dakwah yang disampaikan
- c. Bahasa yang digunakan

Maka penelitian ini tidak cukup hanya dengan mengandalkan data dari hasil penelitian di lapangan. melainkan diperoleh dengan melalui sumber lain dari luar penelitian, di mana sebagai pelengkap dan pembanding dari data tersebut.

H. Teknik Penentu Informan

Menggunakan tehnik snow ball yaitu bola salju bergulir yang meluncur dari atas bukit yang semakin lama semakin membesar. Sama dengan bola salju tehnik ini bertujuan menggali informasi dari yang terkecil kepada informan yang ditunjuk oleh peneliti kemudian informan ditunjuk langsung oleh informan-informan selanjutnya hingga akhirnya informasi yang didapat semakin banyak dan ditemukan titik jenuhnya.

Penelitian ini menggunakan 15 informan yang mewakili daerah Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Nama	Usia	Kelamin	Pekerjaan	Warga
Subakir	49	Laki-laki	Ketua RT	Ploso Timur I
Lilik Nur Aini	42	Perempuan	PNS	Ploso Timur I
Ahmad Zaini	53	Laki-laki	Tokoh masyarakat	Ploso Timur II
Zahratul Fuadliyah	31	Perempuan	Guru TK	Ploso Timur II
Budiono	29	Laki-laki	Pedagang	Ploso Timur III
Puguh Abdillah	17	Laki-laki	Pelajar	Ploso Timur III
Muhtar Riyadi	38	Laki-laki	Pedagang	Ploso Timur IV
Rahmatul Hasanah	24	Perempuan	Guru TPQ	Ploso Timur V
Dian Astutik	37	Perempuan	Wiraswasta	Ploso Timur V
Suwito	50	Laki-laki	Pengusaha	Ploso Timur VI
Moch. Thoha	22	Laki-laki	mahasiswa	Ploso Timur VI
Lailatul Fitriyah	18	Perempuan	Pelajar	Ploso Timur VII
Ahmad Kosim	47	Laki-laki	Pengusaha	Ploso Timur VIII
Indah Kurnia N	21	Perempuan	Mahasiswi	Ploso Timur IX
Bashori	35	Laki-laki	Sopir	Ploso Timur IX

BAB IV

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sekilas tentang JTV

PT. Jawa Pos Media Televisi atau disingkat JTV adalah salah satu anak perusahaan jawa pos yang bergerak di bidang media elektronik televisi, coverage regional jawa timur, mobilisasi aktifitasnya berada di gedung Graha Pena Lantai 20, 21 dan gedung baru pelataran Graha Pena.

Secara tidak langsung adalah anak perusahaan jawa pos, JTV lahir pada tanggal 08 November 2001 dan mengawali kiprahnya dari tengah kota pahlawan, visinya masa depan, paketnya metropolis, menjangkau kota – kota sasaran, menyentuh pelosok – pelosok daerah, khususnya pemirsa Jawa Timur.

Tetapi ketika JTV berusia 20 hari tepatnya tanggal 28 November 2001, diberedel oleh instansi pertelevisian nasional karena dianggap digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menyalahi aturan. Dengan melalui proses yang panjang dan dasar undang – undang otonomi daerah mengenai pendirian televisi, maka JTV mampu mengubah sejarah pertelevisian. Yaitu dengan pembentukan undang – undang pertelevisian yang baru bahwa tidak ada lagi televisi Nasional yang ada hanyalah televisi lokal, jadi jika televisi Nasional yang sekarang hendak membuka gelombang di Surabaya harus meminta izin pemerintah daerah

dengan kompensasi keuntungan dibagi 50 % untuk pemerintah daerah kota Surabaya, jadi sekarang akan hanya ada televisi lokal jaringan saja.

Batas dari pada televisi Nasional saat ini untuk merubah menjadi televisi lokal dan televisi jaringan hanya sampai 2005. lima tahun setelah undang – undang penyiaran yang baru diberlakukan, selain itu juga relay – relay milik televisi apapun dibatasi jumlahnya hanya dua relay di daerah asal.

Hal ini merupakan latar belakang dari pemberedelan yang dilakukan oleh televisi Nasional terhadap JTV sampai mengakibatkan undang – undang penyiaran yang baru menjadi kekhawatiran televisi Nasional kalah saingan dengan televisi lokal. Oleh karena dalam penyusunan acara JTV memfokuskan diri terhadap minat dan kebutuhan pemirsa di Jawa Timur. Secara umum JTV memberikan bobot program acara yang sangat besar, entertainment 60 %, infotainment 20 %, interactive news 20 %. Acara – acara yang melibatkan komunitas Jawa Timur-an akan mendapatkan perhatian besar, untuk membangun kedekatan secara emosional dengan pemirsanya, oleh karena itu maka JTV memilih program yang lebih menekankan pada content local (90 %).

JTV mempunyai harapan yang besar dapat menjadi pelopor televisi lokal yang dapat menampung daya kreativitas insan muda broadcast televisi yang ingin berkarir untuk memajukan daerahnya dengan saluran media televisi, yang jelas JTV sendiri berharap agar kehadirannya dapat menghibur masyarakat Jawa Timur.⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi JTV Surabaya

2. Jangkauan Daerah (coverage Area) JTV

Sebagai televisi lokal JTV mempunyai jangkauan daerah bukan hanya di wilayah Jawa Timur tetapi juga sebagian dari wilayah Jawa Tengah dan juga wilayah Bali. Untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara luas. JTV akan terus memperluas coverage areanya.

Tabel 4. 1

Penyajian Data

Transmisi	Jangkauan daerah	Populasi	Kekuatan	Channe 1
Surabaya	Surabaya, Gresik Lamongan, Mojokerto Jombang, Sidoarjo Pasuruan, Bangkalan Sampang, Pamekasan Sumenep Probolinggo	18.233.558	20 KW	UHF 36
Malang	Bojonegoro, Tuban Kabupaten malang Kodya Malang, Kotatif Batu	3.451. 564	2 KW	UHF 34
Kediri	Kediri, Tulungagung Trenggalek, Ngawi Blitar	5.072. 184	5 KW	UHF 42
Jember	Jember, Lumajang Bondowaso; Situbondo	4.852. 225	2 KW	UHF 38
Banyuwangi	Banyuwangi, dan Denpasar	1. 616. 774	5 KW	UHF 36
Magetan	Madiun, Nganjuk Cepu, Magetan, Solo	3.505. 454	5 KW	UHF 38

(sumber : jurnal JTV Surabaya (2002).

3. Produksi Media

Program acara di JTV Surabaya dibagi menjadi tiga yaitu entertainment, infotainment, dan interactive news.

a. Entertainment

Sebagaimana ciri media televisi adalah menyajikan acara-acara hiburan bagi pemirsanya agar merasa terhibur dengan kehadiran tayangan-tayangan yang disajikan. Demikian juga dengan JTV sebagai salah satu media televisi yang profesional juga menyajikan tayangan-tayangan yang bersifat hiburan, acara yang termasuk dalam entertainment adalah sebagai berikut :

- 1) Ngelantur Project
- 2) Stasiun Musik
- 3) Stasiun Dangdut
- 4) Sinetron Di Pintu Langit
- 5) 4 U Cartoon
- 6) Kidungan Rek
- 7) Ngelantur Star
- 8) Wak Kaji Show
- 9) Ludruk Banyolan Kartolo
- 10) Dokter Jaga
- 11) Mak Bongky
- 12) Horor Srimulat
- 13) A Mild Basket

- 14) **Gang Dolly**
- 15) **Tembang Reuni**
- 16) **Asmuni**
- 17) **Cabe Rawit**
- 18) **Kost X**
- 19) **Goyang Gudang Garam**
- 20) **Pokoke Nyanyi**
- 21) **Kuis Anak Cerdas**
- 22) **Horor Srimulat**
- 23) **Ludruk Asmuni**
- 24) **Kuis RT / RW**
- 25) **Asian Hits**
- 26) **Kentrunk Funky**
- 27) **Bonek**
- 28) **Lomba – Lomba**

b. Infotainment

Beberapa program acara JTV yang termasuk dalam kategori

infotainment adalah sebagai berikut :

- 1) **Selendang**
- 2) **Berlian**
- 3) **Up close**
- 4) **Bedah artis**
- 5) **Pecinan**

6) Embong malam

7) Oto. J

8) Omah doyong

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Interactive news

Program interactive dan berita merupakan ciri khas dari JTV karena berita biasanya dikemas dalam bahasa Jawa Timur. Beberapa program acara JTV yang termasuk dalam program acara interactive news, adalah sebagai berikut :

1) **Pojok kampung awan(suroboyo dan ngalam)**

2) **Pojok Kulonan**

3) **Pojok Medunten**

4) **Pojok Ibu**

5) **Cangkru'an**

6) **Borgol**

7) **Kembang Sore**

8) **Pojok Pitu Kurang Limo**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9) **Pojok Perkoro**

10) **Pojok Arena**

11) **Dokter Jaga**

12) **Dialog Khusus**

13) **Dialog Pilkada**

14) **Pojok Arena**

15) **Pojok Tuntas**

16) Sentuhan Hati

Dari semua program yang diproduksi di atas, kebanyakan disiarkan secara live dari studio JTV Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Sekilas tentang tayangan Wak Kaji Show

Tentang tayangan Wak Kaji Show peneliti sajikan sesuai dengan proposal produksi yang disusun oleh Sugeng sebagai produser dan sutradara tayangan tersebut

Tayangan Wak Kaji Show ini ditawarkan sebagai salah satu alternatif program Jawa Pos Media Televisi (JTV) dimana animo masyarakat Jawa Timur tentang ceramah keagamaan dengan menggunakan bahasa jawa timuran sangat besar manfaatnya.

Opsi ini ada baiknya dapat menjadi kekuatan moral bagi tiap komponen masyarakat serta menyediakan ruang bagi para Da'i yang berasal dari Jawa Timur, untuk meningkatkan dan mengembangkan bobot potensi dalam berdakwah.

Di Wak Kaji Show ini dipersiapkan dan dikemas dalam sentuhan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kultur budaya Jawa Timur yang kaya dengan pesan-pesan keagamaan, moral, pembangunan manusiawi untuk memperkokoh eksistensi kehidupan umat Islam dalam menjalani fungsi dan misi kehambaan dan kekhalifahan di muka bumi ini, serta dijadikan sebagai sarana Dakwah yang menjadi pilar penyangga Dinul Islam.

Di Wak Kaji Show mencoba mengungkapkan sebagian kecil dari hakikat hikmah yang tersirat pada syari'at yang tersurat dalam ibadah.

Baik dari segi formalnya maupun esensinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semoga tayangan Wak Kaji Show ini memberi manfaat yang besar dalam upaya penghidmatan Islam, khususnya masyarakat Jawa Timur.

5. Latar Belakang Gagasan

Gagasan untuk memproduksi tayangan Wak Kaji Show ini berangkat dari keinginan untuk mempersembahkan sebuah karya yang temanya rekat dengan Religi sebagai salah satu bentuk kedekatan kepada Allah SWT yang dilakukan dengan melatih ruhaniah dan jasmaniah, kemudian men-sucikan dan membebaskan diri dari belenggu nafsu serta kekuasaan syahwati untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang paling purna (Insanul Kamil) dan dipersembahkan sebagai kado buat masyarakat Jawa Timur.

6. Ide Pokok

Wak Kaji Show ini mengangkat tentang masalah keagamaan dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beberapa masalah-masalah yang dihadapi sekarang.. Ide pokok ini diambil dari Kisah Hikmah tabloid *NURANI* yang juga merupakan anak perusahaan Jawa Pos Grup.

a. Tema Ceramah

Wak Kaji Show bertceramah tentang “Kisah Manusia yang lupa dengan Tuhannya”

b. Data Produksi

Judul	: Wak Kaji Show
Ide cerita	: Tabloid Nurani
Penanggung jawab Produksi	: H. Imawan Mashuri
	H. Ali Murtadhlo
	H. Surya Aka
Produser/ Sutradara	: Sugeng
Jenis Acara	: Ceramah Religi
Durasi	: 60 menit
Media Tayang (JTV)	: Jawa Pos Media Televisi
Pelaksana Produksi	: Team Produksi JTV

7. Gambaran umum Kelurahan Ploso Timur

a. Keadaan geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya. Kelurahan Ploso Timur terletak kurang lebih 6 Km jarak ke Kota Surabaya dan berada pada ketinggian 25 M di atas permukaan laut. Dengan suhu 29⁰ C. Kelurahan Ploso Timur memiliki wilayah yang cukup luas yaitu 485,35 Ha. Mata utama pencaharian utama penduduknya adalah sebagai pegawai swasta.

Sedangkan batas-batas wilayah yang dimiliki Kelurahan Ploso Timur itu sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Gading
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pacar Keling
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tambaksari
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kalijudan

b. Kondisi Demografis Penduduk

Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor yang cukup menentukan perkembangan masyarakat Kelurahan Ploso Timur pada umumnya. Maka pertumbuhan dan perkembangan penduduk menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Untuk Kelurahan Ploso Timur, pertumbuhan dan perkembangan penduduk cukup dinamis, ini dapat dilihat dari perubahan penduduk yang menunjukkan pertambahan yang berbeda dalam setiap tahunnya. Angka kelahiran terus berkurang karena program Keluarga Berencana yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini juga mendapat perhatian yang baik dengan penuh kesadaran dan pemahaman bahwa program Keluarga Berencana adalah upaya membentuk keluarga kecil bahagia yang dapat membawa pada kehidupan mereka yang lebih cerah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku profil Kelurahan Ploso Timur tahun 2007, bahwa Kelurahan Ploso Timur memiliki wilayah seluas 485, 35 Ha dengan jumlah penduduk 4051 jiwa, dengan rincian 1914 jiwa laki-laki dan 2137 perempuan. Sedangkan untuk stratifikasi keseluruhan masyarakat Kelurahan Ploso Timur menurut golongan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 1
Jumlah Penduduk

No	Golongan Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	5 Tahun ke bawah	-	-	245
2	6 s/d 9 Tahun	-	-	189
3	10 s/d Tahun	-	-	257
4	17 Tahun	-	-	132
5	18 s/d 26 Tahun	-	-	324
6	27 s/d 40 Tahun	-	-	912
7	41 s/d 59 Tahun	-	-	1092
8	Di Atas 60 Tahun	-	-	380
		1914	2137	4051

c. Kondisi Kehidupan Keagamaan

Berdasarkan catatan yang terdapat di kantor Kelurahan Ploso Timur dari seluruh jumlah penduduknya, 75 % adalah beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk di daerah penelitian sangat mendalam pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakatnya, sehingga corak dan tradisi budaya yang di latar belakang ajaran agama ini paling menonjol dirasakan dalam kegiatan kemasyarakatan mereka. Kelurahan Ploso Timur yang masyarakatnya 75 % beragama Islam mempunyai fasilitas keagamaan yang ada hanya 2 masjid dan 15 musholla.

Tabel IV. 2

Jumlah Sarana Beribadatan

No	Keterangan	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla	15
3	Gereja	2
4	Wihara	-
5	Pura	-

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Ploso Timur mempunyai wadah kegiatan keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dari kedua tubuh organisasi tersebut Nahdlatul Ulama yang terbanyak pengikutnya. Dan masyarakatnya mengaku bahwa mereka pengikut madzhab *Ahlu Sunnah Waljama'ah*, yang dalam masalah hukum mengikuti madzhab Imam Syafi'i.

d. Kondisi Ekonomi

Seperti pada umumnya masyarakat perkotaan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya mereka sehari-hari sangat bervariasi, sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Demikian pula halnya pada masyarakat Kelurahan Ploso Timur, mata pencaharian mereka sangat beragam. Tetapi pegawai swasta merupakan utama mata pencaharian mayoritas penduduk kelurahan ini. Selain pegawai swasta mata pencaharian mayoritas penduduk Kelurahan Ploso Timur adalah wiraswasta, PNS, pedagang, TNI, Polri dan pengusaha.

Tabel IV. 3
Jumlah pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Swasta	2031
2	Wiraswasta	286
3	PNS	64
4	Padagang	155
5	TNI	51
6	POLRI	28
7	pengusaha	7

e. Kondisi Sosial

Sebagai masyarakat perkotaan, tentu sikap sosial tetap menjadi pedoman untuk memudahkan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Kehidupan sosial disana dalam melakukan interaksi antara warga yang satu dengan yang lain *familistik* artinya kekeluargaan. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang dihadiri masyarakat disana. Keberadaan seorang yang hartanya lebih dari cukup bagi masyarakat disana dihormati, hal ini terlihat ketika selamatan-selamatan yang dilakukan oleh orang tersebut masyarakat banyak yang mendatangi. Untuk lebih jelasnya mengenai organisasi kemasyarakatan lihat tabel di bawah ini:

Tabel IV. 4

Organisasi Kemasyarakatan

No	Organisasi	Jumlah
1	PKK	7
2	Karang Taruna	9
3	LKMK	1

Dengan demikian masyarakat Kelurahan Ploso Timur ada rasa

jiwa sosial yang tinggi mereka saling tolong menolong dalam segala hal kecuali perbuatan yang tidak terpuji.

f. Kondisi Budaya

Budaya atau kultur sangat berarti dalam menentukan etnis suatu daerah, karena kebudayaan merupakan cirri suatu daerah. Kebudayaan

yang ada di Kelurahan Ploso Timur tak berbeda jauh dengan kebudayaan daerah lain yang ada di Kecamatan Tambaksari.

Kebudayaan daerah yang muncul pada setiap warga Kelurahan Ploso Timur banyak diwarnai dengan unsure-unsur kebudayaan nenek moyang. Hal ini terlihat diadakan acara yang dilaksanakan warga Kelurahan Ploso Timur, diantaranya:

a. **Selamatan**

Selamatan adalah acara yang dilaksanakan untuk mendo'akan orang yang sudah mati. Di Kelurahan Ploso Timur ketika ada salah satu warga yang meninggal dunia, pada saat itu juga berbondong-bondong ke rumah duka dengan membawa beras satu kilo, biasanya orang disana menyebutnya dengan *ngelawat*.

b. **Tingkepan**

Tingkepan adalah acara yang dilakukan seperti selamatan tetapi untuk mendoakan bayi yang masih dalam kandungan yang berusia tergantung pada *shohibul bait*. Karena untuk masalah hari yang digunakan selamatan di daerah Kelurahan Ploso Timur biasanya mencari hari baik yang melibatkan orang yang dianggap pintar masalah kejawen.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Selama pengumpulan data yang dilakukan di Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya peneliti menemukan dan memperoleh data-

data yang berhubungan dengan persepsi masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya berkaitan dengan tayangan Wak Kaji Show di JTV yang mengangkat seputar ceramah keagamaan, yang dilakukan mulai tanggal 23 Mei – 23 Juni 2007.

Dari hasil wawancara dan pengamatan selama masa penelitian, menunjukkan reaksi bahwa masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya ternyata suka mengikuti tayangan Wak Kaji Show. Dan dari hasil penelitian tersebut memperoleh data tentang persepsi masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya terhadap tayangan Wak Kaji Show di JTV.

- Persepsi masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang tayangan Wak Kaji Show di JTV

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa dalam penelitian ini difokuskan pada perihal persepsi.

Dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan bagaimana masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya mempersepsikan tayangan Wak Kaji Show di JTV.

Ceramah dan agama ibarat kata-kata yang tidak dapat dipisahkan kehidupan bermasyarakat dan kedua kata itu akan selalu mendapat perhatian dari masyarakat yang ingin menambah wawasan agama. Mereka akan terus mencari acara-acara tertentu untuk menambah wawasannya.

Mereka yang ada dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya ternyata suka

terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan. Cara mereka dalam mengikuti acara tidak terbatas hanya dalam menonton di program acara Wak Kaji Show saja. Namun mereka juga mencari acara-acara di stasiun televisi lain yang ada hubungannya dengan keagamaan.

Dunia penyiaran Islam akan terus meluncurkan gaya-gaya baru yang diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat. Karena mereka yakin bahwa masyarakat akan selalu tergiur terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan penyiaran Islam.

Ceramah agama memang menarik sekali untuk diikuti. Apalagi kita-kita yang sangat minim tentang pengetahuan agama. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Kosim warga Ploso Timur VIII:

“Ya harus, kalau misalnya masyarakat zaman sekarang tidak mengikuti ceramah agama bisa-bisa ketinggalan wawasannya. Teknologi saja bisa berkembang apalagi penyiaran Islam”. (wawancara dengan Ahmad Kosim 29 Mei 2007, pukul 18:30 WIB).

Bagi masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya, masyarakat yang tidak mengikuti tayangan Wak Kaji Show akan dianggap sebagai masyarakat yang rugi. Seperti yang dikatakan Indah Kurnia Ningsih, warga Ploso Timur IX :

“ Kalau kita sebagai masyarakat tidak menonton tayangan Wak Kaji Show pasti dianggap rugi, dan kita akan dicap sebagai masyarakat yang ketinggalan zaman. Dan dengan mengikuti tayangan tersebut

membuat kita untuk tampil lebih percaya diri”. (Wawancara dengan Indah Kurnia Ningsih, tanggal 28 Mei 2007, pukul 18:30 WIB).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Lailatul Fitriyah, warga Ploso Timur VII:

“ Ya iya mas, kalau kita-kita tidak menonton tayangan Wak Kaji Show kita akan ketinggalan wawasan tentang keagamaan, kan sayang kalau dilewatkan”. (Wawancara dengan Lailatul Fitriyah, tanggal 30 Mei 2007, pukul 18:30 WIB).

Ungkapan sama pun juga diungkapkan Mochammad Thoaha, warga Ploso Timur VI:

“ Ya, karena dengan mengikuti tayangan Wak Kaji Show berarti kita tidak ketinggalan zaman dalam mencari wawasan tentang Islam dan kita tidak diolok-olokan teman sebagai warga yang kurang pengetahuan agama. Seperti saya ini mas, saya suka mengkoleksi buku-buku tentang agama. Ya ... meskipun masih sedikit saya mengkoleksi dengan aneka judul, maksudnya bisa dibaca sewaktu-waktu”. (Wawancara dengan Mochammad Thoaha, tanggal 1 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Walaupun sopir, saya juga senang menonton tayangan Wak Kaji Show. Biar tidak ketinggalan tentang wawasan agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bashori warga Ploso Timur IX:

“ Ya iya mas, kalau masyarakat sekarang tidak menonton tayangan Wak Kaji Show, masyarakat itu bakalan ketinggalan dalam hal wawasan agama. Misalnya bagaimana cara sholat yang baik dan benar, mengetahui

syarat-syarat dan rukun-rukunnya serta hal-hal yang dapat membatalkan sholat. Selain kita bisa malu kalau kita nanti tanya anak kita tentang sholat kita tidak bisa menjawabnya. Dan dengan menonton tayangan Wak Kaji Show kita dapat menambah wawasan tentang agama”. (Wawancara dengan Bashori, tanggal 4 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Walaupun sebagian besar dari masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya mengatakan bahwa masyarakat harus selalu mengikuti tayangan Wak Kaji Show, lain halnya pendapat yang dikatakan oleh Budiono, warga Ploso Timur III :

“Tidak selalu mas, karena menurut saya kalau seorang warga mau menambah wawasan tentang agama dengan cara menonton tayangan Wak Kaji Show dan dia tidak ada kesibukan itu tidak masalah. Tetapi kalau seorang warga tersebut ada kesibukan dan tidak bisa mengikuti acara tersebut, sebaiknya tidak harus dipaksakan ”. (Wawancara dengan Budiono, tanggal 2 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Subakir, warga Ploso Timur I :

“Tidak harus mas, karena jika selalu mengikuti tayangan Wak Kaji Show dan kita lupa akan pekerjaan kita bisa-bisa nanti dimarahin oleh isteri karena pada jam 20:30 adalah waktunya anak untuk belajar, kasihkan anak-anak terganggu belajarnya”. (Wawancara dengan Subakir, tanggal 3 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya cenderung mengikuti tayangan Wak Kaji Show yang sedang berkembang. Karena mereka tidak ingin disebut sebagai masyarakat yang kurang pengetahuan tentang agama dan ketinggalan zaman.

Surabaya memang bukan gudangnya da'i seperti halnya Jakarta. Tapi, bukan berarti berarti sama sekali tidak ada. Namun di JTV pernah mengadakan acara lomba ceramah agama untuk mencari da'i-da'i yang baru, yang mana nama acara tersebut adalah Wak Kaji Idola.

Persepsi yang diperoleh dari masyarakat Kelurahan Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang tayangan Wak Kaji Show menunjukkan reaksi yang positif. Dimana banyak warga yang menganggap bahwa dengan hadirnya tayangan Wak Kaji Show ini dapat menambah informasi mengenai keagamaan.

Ceramah agama akan selalu mendapat perhatian dari masyarakat. Mereka akan terus memburu dan mencari-cari acara keagamaan tertentu untuk menambah wawasannya.

Dengan adanya tayangan Wak Kaji Show di JTV dapat menambah wawasan mengenai penyiaran Islam, tapi itu semua tetap harus disesuaikan dengan karakter kita masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Muhtar Riyadi, warga Ploso Timur IV:

“Adanya tayangan Wak Kaji Show memang dapat membantu kita untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai Islam. Dan acara ini dapat membantu kita tantang cara yang efektif dalam berdakwah. Cuman

ya itu tadi mas, kita harus tetap menyesuaikan dengan pribadi kita”.

(Wawancara dengan Muhtar Riyadi, tanggal 6 Juni 2007, pukul 18:30

WIB).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rahmatul Hasanah mengatakan dengan adanya tayangan Wak Kaji Show di JTV dapat menambah inspirasi mengenai metode dakwah pada zaman sekarang.

“ Hadirnya tayangan Wak Kaji Show di JTV dapat menambah inspirasi untuk menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Dan dengan hadirnya tayangan Wak Kaji Show di JTV ini dapat dijadikan alternatif untuk memilih metode dakwah yang cocok untuk digunakan”. (Wawancara dengan Rahmatul Hasanah, tanggal 5 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Lain halnya dengan yang diungkapkan Ahmad Zaini, warga Ploso Timur II:

“Kalau misalnya kita lagi bingung mencari materi buat pengajian saya akan menonton tayangan Wak Kaji Show di JTV. Dan itu bisa menambah materiku serta acara ini menambah wawasan saya tentang metode dakwah yang menarik dan kreatif”. (Wawancara dengan Ahmad Zaini, tanggal 7 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Supaya dianggap sebagai masyarakat yang beriman dan bertaqwa kita harus mengikuti tayangan Wak Kaji Show di JTV. Seperti yang diungkapkan oleh Dian Astutik, warga Ploso Timur V:

“Ya tentu saja, buat masyarakat yang minim akan wasasan agama pasti penting sekali untuk menonton tayangan Wak Kaji Show di JTV, karena bisa menambah rasa iman dan taqwa kita kepada Allah SWT.” (Wawancara dengan Dian Astutik, tanggal 10 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Acara ini dapat menambah informasi tentang metode dakwah. Ini dikatakan oleh Suwito, warga Ploso Timur VI:

“Ya meskipun tadi saya bilang bahwa kita tidak harus menonton tayangan Wak Kaji Show di JTV, tapi menurut saya tayangan Wak Kaji Show ini menarik karena dapat menambah perbendaharaan saya tentang metode dakwah dan saya jadi banyak tahu tentang informasi dunia penyiaran islam pada zaman sekarang”. (Wawancara dengan Suwito, tanggal 8 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Sebagai masyarakat mereka tidak mau disebut sebagai masyarakat yang kurang pengetahuan tentang agama Islam dan metode dakwah.

Namun disamping mengikuti tayangan Wak Kaji Show di JTV mereka juga menyesuaikan dengan aturan yang ada. Seperi dikatakan oleh Puguh Abdillah, warga Ploso Timur III:

“Tayangan Wak Kaji Show di JTV dapat menambah wawasan saya tentang islam dan metode dakwah sekarang ini, tetapi tidak menyimpang dari norma. Dan dengan hadirnya tayangan Wak Kaji Show di JTV ini, saya dapat memikirkan metode dakwah apa yang cocok untuk ceramah

pada saat sekarang ini”. (Wawancara dengan Puguh Abdillah, tanggal 9 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Lain lagi dengan yang diungkapkan oleh Lilik Nur Aini, warga Ploso Timur I:

“Dengan adanya tayangan Wak Kaji Show di JTV kita dapat mengetahui bagaimana memilih cara berdakwah yang efektif serta kita dapat mengetahui metode dakwah saat ini dan mencocokkan dengan karakter kita”. (Wawancara dengan Lilik Nur Aini, tanggal 11 Juni 2007, pukul 18:30 WIB).

Banyak hal yang menyebabkan masyarakat untuk menonton tayangan Wak Kaji Show di JTV ini. Pertama karena kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, terutama hiburan. Kedua, adanya motif identitas personal. Maksudnya, dengan menonton tayangan Wak Kaji Show di JTV akan mendapat kepuasan. Terakhir, seseorang juga memanfaatkan acara ini untuk integritas sosial. Misalnya, ketika mengobrol dengan seseorang yang lain bisa nyambung dengan topik pembicaraan. Dan akhirnya ia bisa diterima dikelompoknya.

BAB V

ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Temuan

Data lapangan yang telah dihasilkan dan sajikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh temuan sebagai berikut:

Bahwa masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya tertarik dan senang terhadap sesuatu yang menenangkan seputar agama Islam. Tidak dapat dipungkiri, bahwa masyarakat dan ilmu agama ibarat dua kata yang tidak dapat dipisahkan, dan acara Wak Kaji Show di JTV memang akan selalu menarik untuk diikuti oleh siapapun dan dimanapun. Dengan mengikuti acara tersebut maka dapat menjadikan masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya tampil percaya diri tentang wawasan agama Islam .

Berdasarkan hasil penemuan data-data di lapangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya mempunyai persepsi yang positif tentang Wak Kaji Show di JTV. Dalam arti bahwa masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya menyukai acara Wak Kaji Show di JTV ini yang mengulas tentang agama Islam .

Para masyarakat yang dalam penelitian ini difokuskan pada masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya menganggap bahwa dengan adanya Wak Kaji Show di JTV ini dapat membantu mereka dalam hal memperoleh wawasan tentang ajaran agama Islam .

Acara ini pun juga dapat dijadikan sebagai bagian dari informasi seputar ajaran agama Islam . Sehingga tak jarang pula dari mereka yang mengatakan bahwa acara ini dapat menambah wawasan dan inspirasi tentang dakwah Islam .

Bagi mereka mengikuti acara tersebut boleh-boleh saja, asal orang tua juga ikut membimbing terhadap anak-anaknya. Jangan sampai acara yang kita ikuti malah membuat kita menjadi pribadi yang aneh. Seperti dalam acara ini misalnya, kita harus mengarahkan anak-anak kita, mana bahasa yang pantas untuk digunakan komunikasi dan mana yang tidak pantas digunakan.

Meskipun sebagian besar dari masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya mengatakan bahwa acara Wak Kaji Show di JTV menarik untuk ditonton, tapi ada juga yang mengatakan bahwa acara yang ditayangkan di JTV ini kurang asyik untuk ditonton. Dan ini termasuk dalam persepsi yang kurang disukai oleh masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya. Namun, kebanyakan dari mereka yang mengatakan bahwa acara ini kurang menarik adalah dari pihak laki-laki. Meskipun ada juga dari pihak mereka yang mengatakan bahwa acara Wak Kaji Show di JTV ini menarik karena melalui acara ini kita dapat mengikuti perkembangan dakwah Islam.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Suwito, tanggal 8 Juni 2007, pukul 18:30 WIB

Alasan mereka yang mengatakan bahwa acara ini kurang menarik untuk ditonton karena kurang tepat kalau ceramah agama banyak ketawanya, sehingga dikuatirkan ini acara banyol atau komedi⁴².

Ada yang menganggap bahwa tayangan berita lebih menarik dibanding dengan tayangan ceramah keagamaan⁴³.

Ada juga yang beranggapan hadirnya tayangan Wak Kaji Show di JTV dapat menambah inspirasi untuk menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Dan dengan hadirnya tayangan Wak Kaji Show di JTV ini dapat dijadikan alternatif untuk memilih metode dakwah yang cocok untuk digunakan⁴⁴.

Rasa ketertarikan dan keingintahuan akan model ceramah agama yang sedang berkembang saat ini dan banyaknya cara-cara baru yang bermunculan di dunia dakwah, dimana cara-cara tersebut berubah seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga banyak yang menyebutkan bahwa acara ini dapat dijadikan wawasan dan menambah informasi tentang keagamaan.

Keunikan dari setiap acara yang ditampilkan dan kekreatifan memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa timuran sehingga dapat dijadikan alternatif masyarakat dalam memilih dan menonton suatu program acara.

Sebagai masyarakat memang akan selalu dihadapkan oleh rasa keingintahuan akan sesuatu hal yang menarik perhatiannya. Karena ini

⁴² Wawancara dengan Subakir, tanggal 3 Juni 2007, pukul 18:30 WIB

⁴³ Wawancara dengan Budiono, tanggal 2 Juni 2007, pukul 18:30 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Rahmatul Hasanah, tanggal 5 Juni 2007, pukul 18:30 WIB.

termasuk ke dalam proses pencarian jati diri, sehingga mereka akan cenderung melakukan hal baru yang menarik untuk dilakukan.

Apalagi wawasan agama, yang tidak akan pernah mati sampai kapanpun karena sudah menjadi kebutuhan sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Bagi masyarakat boleh saja untuk mengikuti acara ceramah agama, namun itu semua harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan pribadi masing-masing. Karena dengan ilmu yang mereka gunakan itulah dapat tercermin pribadi yang sebenarnya.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Persepsi masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya terhadap acara Wak Kaji Show di JTV

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa acara Wak Kaji Show di JTV sangat menguntungkan bagi masyarakat khususnya masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya. Karena dengan adanya acara ini dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan wawasan tentang agama Islam dan cara dakwah pada zaman sekarang.

Sedangkan berdasarkan hasil penemuan data-data di lapangan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas dari masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya mempunyai persepsi yang positif tentang acara Wak Kaji Show di JTV, yang berarti para masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya menyukai acara ini karena dapat

menambah informasi mereka tentang agama Islam dan cara dakwah pada zaman sekarang.

Peneliti mencoba menghubungkannya dengan teori *uses and gratifications* (model kegunaan dan kepuasan), model teori ini menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi lebih ke bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Dalam penelitian ini berarti JTV sebagai media komunikasi mencoba untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal keagamaan dengan menayangkan acara Wak Kaji Show di JTV yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam . Dan para masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya ternyata suka dengan acara ini, karena mereka mempunyai tujuan yang hendak dicapai yakni dengan harapan agar mendapatkan perbendaharaan yang luas tentang agama Islam . Semua ini dapat terpenuhi tatkala mereka menonton acara Wak Kaji Show di JTV

Ini merujuk kepada hirarki kebutuhan (need hierarchy) yang ditampilkan oleh Abraham Maslow yang membedakan lima kebutuhan dasar. (dari buku Onong Uchjana Efendi, hal 290)

1. Physiological needs (kebutuhan fisiologis)
2. Safety needs (kebutuhan keamanan)
3. Love needs (kebutuhan cinta)
4. Esteem needs (kebutuhan penghargaan)

5. Self actualization needs (kebutuhan aktualisasi)

Sehubungan dengan hirarki tersebut, kebutuhan yang menarik perhatian para peneliti *uses and gratifications* adalah kebutuhan cinta, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Sebagai masyarakat mereka ingin mendapatkan kasih sayang di sekelilingnya. Dan dengan memiliki wawasan agama yang luas, seseorang ingin dihargai oleh masyarakat dan ini digunakan seseorang dalam usaha pencarian jati diri. Karena kondisi seseorang kadang masih ada yang bingung dalam mengenal jati dirinya yang sebenarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan di dalam bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya mempunyai persepsi positif terhadap tayangan Wak Kaji Show di JTV, sebab tayangan Wak Kaji Show merupakan tayangan yang menyajikan acara dakwah dengan menggunakan bahasa Jawa Timur yang mudah dipahami bahasanya dan juga mengandung pesan dakwah. Selain hal tersebut tayangan Wak Kaji Show di JTV dapat dijadikan tuntunan dan tontonan masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih jeli dalam mengkonsumsi tayangan televisi dan lebih mengutamakan tayangan yang bersifat pendidikan. Sedangkan untuk masyarakat Ploso Timur Kecamatan Tambaksari Surabaya agar terus mencari wawasan tentang keagamaan selain di media elektronik (televisi). Misalnya dengan cara kita bisa mendatangi pengajian-pengajian yang ada di masjid, musholla dan majlis taklim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Untuk stasiun televisi JTV agar terus menayangkan acara yang sedemikian rupa dan juga acara Wak Kaji Show agar tetap ditayangkan dengan konsep yang lebih berkualitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhaimin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya : Al-Ikhlash. 1994
- Al-Maliki, Alwi Muhammad. *Syariat Islam Permulaan Teks dan Realitas*. Yogyakarta: Elsq Press. 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Refisi II. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media. 2004
- Abuddinnata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1998
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2000
- Ilyas, Yunahar. *Akhlak Masyarakat Islam*. Yogyakarta : Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus. 2001
- Jatmiko, Rahmad. *System Etika Islam*. Jakarta : Pustaka Panji Mas. 1992
- Kurniawan, Asep. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung : Benang Merah Press, 2004
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1996
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2002
- Muri'ah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2000

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung :
Remaja Rosda Karya. 2005

Kuntjoroningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Jakarta : PT Rineka
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Cipta. 2000

Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda
Karya. 2004

Rifa'I, Bahtiar. *Ilmu dan Teknologi Pembangunan dan Lingkungan*. Jakarta :
LP3ES. 1974

Syam, Nur. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo : Rhamadani. 1991

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash.
1983

Subroto, Sastro, Darwanto. *Produksi Acara Televisi*. Duta Wacana University
Press. 1994

Pialang, Amir, yasraf. *Realitas Kebudayaan*. Bandung : Mizan. 1999

Zuhdi, Masjuduk *study Islam*. Jilid III. Jakarta : Grafika Persada. 1993

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id